

PENGARUH *RETURN ON ASSETS*, *CURRENT RATIO*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2021

Wahyu Alfianti¹, Rina Dwiarti²

wahyualfianti99@gmail.com¹, rina@mercubuana-yogya.ac.id²

Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh Return On Assets, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham pada perusahaan manufaktur subsector Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021. Purposive sampling digunakan pada penelitian ini untuk memilih sampel sebanyak 20 perusahaan dari populasi 30 Perusahaan. Teknik Analisa yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan regresi linear berganda. Hasil temuan menunjukkan bahwa Return On Assets mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sedangkan Current Ratio dan Debt To Equity Ratio mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

Kata Kunci: Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return Saham

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of Return On Assets, Current Ratio, and Debt To Equity Ratio on Stock Returns in Food and Beverage subsector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2018-2021 period. Purposive sampling was used in this study to select a sample of 20 companies from a population of 30 companies. The analysis technique used is the classical assumption test and multiple linear regression. The findings show that Return On Assets has a positive and significant effect on stock returns, while Current Ratio and Debt To Equity Ratio have a negative and significant effect on stock returns.

Keywords: Return On Assets, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, and Stock Return.

PENDAHULUAN

Peran pasar modal mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Secara keseluruhan, pasar modal adalah wadah yang digunakan oleh individu, perusahaan swasta, atau entitas pemerintah untuk memperoleh pendanaan jangka panjang. Pihak yang mencari modal melibatkan sektor swasta, pemerintah, dan masyarakat, yang juga dikenal sebagai investor. Investor yang menginvestasikan dananya pada sebuah perusahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau pendapatan melalui tingkat pengembalian investasi, yang dikenal sebagai return saham. Perusahaan akan memperoleh return saham jika harga saham mengalami peningkatan, tetapi jika harga saham turun maka investor tidak akan mendapatkan return saham (Furry, 2019). Kinerja keuangan suatu perusahaan akan mempengaruhi harga saham, yang sering kali mengalami fluktuasi yang terkadang mengalami kenaikan dan penurunan. Harga saham memiliki pengaruh besar terhadap return saham yang diterima oleh para investor. Para Investor akan meninjau laporan keuangan karena perusahaan yang baik akan memenuhi kewajiban tepat waktu.

Return saham mencerminkan bentuk kepemilikan melalui pembayaran saham, ditambah dengan harga pasar, akan dibagi dengan harga awal untuk mendapatkan return saham. Return saham akan menggambarkan pendapatan yang dihasilkan dalam berinvestasi saham (Putra, 2018). Return saham merupakan selisih harga saham pada tahun ini dengan harga saham pada tahun sebelumnya, yang kemudian dibagi dengan harga saham pada periode sebelumnya, yang dinyatakan sebagai profit pada perusahaan food and beverage (Almira & Wiagustini, 2020). Menurut (Simorangkir, 2019) return merupakan hasil investasi yang didapat dari sebuah perusahaan. Return terbagi menjadi dua, yaitu return realisasi (sudah terjadi) dan return ekspektasi (yang belum terjadi) di masa mendatang. Return saham mencerminkan sejauh mana investor akan memperoleh keuntungan dari investasinya di pasar saham. Beberapa faktor memengaruhi tingkat return saham tersebut, termasuk faktor internal dan eksternal juga memiliki peran signifikan. Faktor internal diurai sehingga menggunakan rasio keuangan. Penelitian yang dilakukan ini menguji Return On Assets, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio sebagai faktor penggaruh rasio keuangan.

Return On Assets mengindikasikan tingkat efisiensi suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dari pemanfaatan aset yang dimilikinya. Jika Return On Assets meningkat, ini mencerminkan bahwa kinerja pada perusahaan meningkat karena tingginya tingkat pengembalian investasi dari aset juga meningkat. Rasio ini membandingkan ketidakseimbangan yang didapat oleh pemegang saham dan kreditor dengan aset yang dimiliki perusahaan. Investor di pasar modal menunjukkan minat yang besar terhadap kemampuan perusahaan untuk mencapai dan meningkatkan laba. Return On Assets berfungsi sebagai alat pengukuran keberhasilan yang digunakan oleh manajemen untuk menghitung laba yang dihasilkan. Return On Assets juga membantu manajemen dalam menilai tingkat keberhasilan yang dapat membawa laba. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk mencapai laba bersih (Vireyto dan Sulasmiyati, 2017). Semakin tinggi nilai Return On Assets, akan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Jika perusahaan mampu meningkatkan keuntungan yang tinggi, ini akan meningkatkan permintaan atas sahamnya, yang selanjutnya akan berdampak pada peningkatan return saham (Nasicha, 2018).

Return On Assets memberi dampak positif terhadap return saham, sejalan dengan riset terdahulu oleh Apriliany dan Effendi (2019), Erzad dan Erzad (2021), Putra dan Kindangen (2016), Wijaya (2015), serta Stefano (2015) menunjukkan jika Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Akan tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian Putra (2018), Nalurita (2015), dan Abdullah dan Merdekawati (2015) yang menyatakan bahwa Return On Assets tidak berpengaruh terhadap return saham.

Current Ratio menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat efisiensi perusahaan dalam membayar utang yang dimiliki dengan aset yang dimilikinya. Kemampuan likuiditas ini menjadi faktor kritis yang perlu dipertimbangkan sebelum membuat keputusan mengenai tingkat return saham untuk investor. Kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancarnya dapat diamati dari perbandingan yang tinggi antara aset lancar dan hutang lancar (Fahmi, 2015). Investor cenderung memberikan penilaian positif terhadap kinerja perusahaan jika perusahaan mampu melunasi atau membayar utang jangka pendeknya dan lebih bersedia untuk menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut. Dengan bertambahnya ketertarikan investor perusahaan mungkin akan mengalami kenaikan terhadap harga saham, yang juga akan membuat return saham perusahaan naik. Jika harga saham perusahaan meningkat,

maka akan membuat return saham perusahaan mengalami peningkatan.

Current Ratio berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Laksono (2017) yang menyatakan bahwa Current Ratio berpengaruh positif terhadap return saham. Namun, ini tidak sejalan dengan penelitian Kurniatun (2017) dan Stefano (2015) yang menunjukkan bahwa Current Ratio tidak berpengaruh terhadap return saham.

Debt To Equity Ratio mencerminkan perbedaan antara jumlah utang dan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan oleh perusahaan, mencerminkan kapabilitas modal perusahaan dalam menanggung semua tanggung jawab keuangan yang dimilikinya (Sujarweni, 2017). Rasio solvabilitas ini mengukur seberapa jauh perusahaan mengandalkan pendanaan eksternal melalui pinjaman atau leverage keuangan. Peningkatan rasio Debt To Equity Ratio menunjukkan seberapa rendah tingkat pengembaliannya. Investor akan menghadapi risiko yang lebih besar ketika tingkat hutang meningkat, karena akan menanggung bunga yang lebih besar nilainya, yang dapat membuat risiko meningkat dan mengurangi return saham.

Debt To Equity Ratio dan return saham memiliki pengaruh positif, selaras dengan riset dari Apriliany dan Effendi (2019) dan Nalurita (2015) yang menunjukkan bahwa rasio tersebut dengan return saham berpengaruh positif. Meskipun demikian, hasil ini bertentangan dengan temuan dari riset Laksono (2017), Stefano (2015), Wijaya (2015), dan Erzad dan Erzad (2021) yang menyatakan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif terhadap return saham.

Objek penelitian perusahaan yang digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan subsektor food and beverages yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2021. Peneliti menggunakan perusahaan food and beverages karena pada dasarnya perusahaan ini sangat menarik perhatian para investor yang mana perusahaan food and beverages lebih tahan terhadap krisis moneter atau ekonomi dibanding dengan industri lain karena kebutuhan masyarakat terhadap produk makanan tetap ada dalam kondisi apapun. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk memilih judul “Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021”.

METODOLOGI

Populasi penelitian ini yaitu Perusahaan manufaktur subsector food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 hingga 2021 yang terdiri dari 30 populasi dengan sampel yang terpilih sebanyak 20 perusahaan. Purposive sampling digunakan sebagai metode dalam menyeleksi populasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan semua dokumentasi berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur dalam sub-sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang diperoleh dari www.idx.co.id. Metode analisis data pada studi ini meliputi uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas. Sedangkan, uji analisis regresi linear berganda, uji persial (uji t), uji simultan (uji f), dan uji koefisien determinasi digunakan sebagai uji hipotesis. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini mencakup variabel dependen yaitu return saham, dan variabel independen diantaranya Return On Assets, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Pengolahan statistik deskriptif dari masing-masing proksi pada penelitian ini, yaitu
Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	80	.1	1.0385	910.49	1206.491
CR	80	.3712	13.3091	28456.75	26268.417
DER	80	.1635	2.4158	8297.84	5735.653
RS	80	-.8370	1.2534	144.35	3291.109
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Output SPSS 22, 2024.

1. Return Saham (Y)

Variabel Return Saham memiliki nilai terkecil (minimum) -0,8370 pada PT Sentra Food Indonesia Tbk di tahun 2019 dan nilai terbesar (maximum) 1,2534 pada PT Akasha Wira International Tbk di tahun 2021, dengan nilai rata-rata (mean) 144,35 dan nilai standar deviasi 3291,109.

2. Return On Assets (X1)

Variabel profitabilitas yang diukur dengan Return On Assets menunjukkan nilai terendah (minimum) 0,1 pada PT Tri Banyan Tirta Tbk di tahun 2021 dan nilai terbesar (maximum) 1,0385 pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk di tahun 2019, dengan nilai rata-rata (mean) 910,49 dan nilai standar deviasi 1206,491.

3. Current Ratio (X2)

Variabel likuiditas yang diproksikan dengan Current Ratio memiliki nilai terkecil (minimum) 0,3712 pada PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk di tahun 2021 dan nilai terbesar (maximum) 13,3091 pada PT Campina Ice Cream Industry Tbk di tahun 2021, dengan nilai rata-rata (mean) 28456,75 dan nilai standar deviasi sebesar 26268,417

4. Debt to Equity Ratio (X3)

Variabel Leverage yang diproksikan dengan Debt To Equity Ratio memiliki nilai terkecil (minimum) 0,1635 pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk di tahun 2018, dan nilai terbesar (maximum) 2,4158 pada PT Tunas Baru Lampung Tbk di tahun 2018, dengan nilai rata-rata (mean) 8297,84 dan nilai standar deviasi sebesar 5735,653.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data tersebut mengikuti distribusi normal atau tidak. Kondisi normalitas data penting karena data yang berdistribusi normal dapat dianggap mewakili populasi secara baik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas data. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$), maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($P < 0,05$), maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

Table 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2886.239239
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.094
	Positive	.094
	Negative	-.089
Test Statistic		.094
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: *Output SPSS 22 (data diolah), 2024.*

Berdasarkan pada Tabel diatas uji normalitas, nilai Asym Sig. (2tailed) nya sebesar 0,075^{c,d} > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian terdistribusi dengan normal sehingga data layak untuk dipakai. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kesalahan pada periode saat ini dengan kesalahan pada periode sebelumnya dalam model regresi linier. Jika ada korelasi, maka model regresi tersebut mengalami masalah autokorelasi. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson (Uji D-W) dengan ketentuan bahwa jika $-2 < DW > 2$, maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.481 ^a	.231	.201	2942.653	2.172

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: RS

Sumber: *Output SPSS 22 (data diolah), 2024.*

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,172. Nilai tersebut berada diantara 1,7430 (nilai dU) dan 2,4663 (nilai 4- dL) yang diperoleh dari tabel Durbin Watson. Angka tersebut menunjukkan penelitian ini lolos uji Autokorelasi atau tidak terjadi Autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Untuk mendeteksi keberadaan multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF tidak

melebihi 10 dan nilai Tolerance tidak kurang dari 0,1, maka ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas di antara variabel independen dalam model regresi yang digunakan.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ROA	.715	1.400
	CR	.711	1.406
	DER	.941	1.064

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Output SPSS 22 (data diolah), 2024.

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa X1 (Return On Asset) memiliki nilai tolerance sebesar 0,715, yang lebih besar dari 0,1, dan nilai VIF sebesar 1,400, yang lebih kecil dari 10. X2 (Current Ratio) memiliki nilai tolerance sebesar 0,711, yang lebih besar dari 0,1, dan nilai VIF sebesar 1,406, yang lebih kecil dari 10. X3 (Debt To Equity Ratio) memiliki nilai tolerance sebesar 0,941, yang lebih besar dari 0,1, dan nilai VIF sebesar 1,064, yang lebih kecil dari 10. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah kondisi di mana terdapat ketidaksamaan varian dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Penentuan ada atau tidaknya

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2958.164	589.305		5.020	.000
	ROA	.223	.256	.115	.871	.387
	CR	-.202	.012	-.225	-1.694	.094
	DER	-.053	.045	-.134	-1.166	.247

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Output SPSS 22 (data diolah), 2024.

Berdasarkan Tabel diatas nilai signifikansi dari ketiga variabel lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas yang terjadi pada model persamaan regresi, sehingga model dalam penelitian ini layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linier berganda adalah metode untuk menentukan apakah hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) membentuk garis linier. Dengan demikian, regresi linier berganda digunakan dalam penelitian yang melibatkan beberapa variabel secara bersamaan.

Tabel 6 Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2564.389	747.759		3.429	.001
	ROA	.640	.325	.235	1.971	.052
	CR	-.039	.015	-.309	-2.594	.011
	DER	-.229	.057	-.414	-3.998	.000

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Output SPSS 22 (data diolah), 2024.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dirumuskan bahwa persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$\text{Return Saham} = 2564.389 + 0,640 X_1 - 0,039 X_2 - 0,229 X_3 + e$$

Keterangan:

1. α atau konstanta sebesar 2564.389 menyatakan jika variabel Return On Asset, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio dalam keadaan konstan (tetap) atau dalam keadaan nol, maka Return Saham akan meningkat
2. sebesar 2564.389.c
3. Koefisien regresi Return On Assets sebesar 0,640 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan Return On Assets, maka akan meningkatkan Return Saham sebesar 0,640 satuan.
4. Koefisien regresi Current Ratio sebesar -0,039 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan Current Ratio, maka akan turun Return Saham sebesar -0,039 satuan.
5. Koefisien regresi Debt To Equity Ratio sebesar -0,229 menyatakan bahwa setiap kenaikan satu satuan Debt To Equity Ratio, maka akan turun Return Saham sebesar -0,229 satuan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan sejauh mana pengaruh suatu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Probabilitas lebih kecil dari 0,10, maka hasilnya signifikan berarti terdapat pengaruh dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen Ghazali dalam (Riskayanto, 2018).

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2564.389	747.759		3.429	.001
	ROA	.640	.325	.235	1.971	.052
	CR	-.039	.015	-.309	-2.594	.011
	DER	-.229	.057	-.414	-3.998	.000

a. Dependent Variable: RS

Sumber: Output SPSS 22 (data diolah), 2024.

1. Pengaruh Return On Assets terhadap Return Saham

Nilai t-hitung antara Return On Assets (dengan Return Saham (menunjukkan t-hitung = 1,971, yang lebih besar dari nilai t-tabel =1,66462, dan nilai signifikansi t (0,052) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,10$, maka pengaruh Return On Asset terhadap Return Saham adalah berpengaruh positif dan signifikan. Ini berarti hipotesis penelitian (H1) diterima, sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel Return On Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham.

2. Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham

Nilai t-hitung antara Current Ratio ((X) _2) dengan Return Saham (menunjukkan t-hitung = -2,594, yang lebih besar dari nilai t-tabel = 1,66462, dan nilai signifikansi t (0,011) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,10$. Oleh karena itu, pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham adalah berpengaruh negatif dan signifikan. Ini berarti hipotesis penelitian (H2) diterima, sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham.

3. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham

Nilai t-hitung antara Debt To Equity Ratio ((X) _3) dengan Return Saham (menunjukkan t-hitung = -3,998 lebih besar dari nilai t-tabel = 1,66462, dan nilai signifikansi t (0,000) lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,10$. Oleh karena itu, pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham adalah berpengaruh negatif dan signifikan. Hal ini berarti hipotesis penelitian (H3) diterima, sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen signifikan atau tidak pada tingkat signifikansi (α) = 10%. Kriteria pengujian: Jika F hitung lebih besar dari nilai F tabel (F hitung > F tabel) menunjukkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian; Jika nilai signifikansi kurang dari 0,10, menunjukkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian. Penentuan nilai F-tabel dilakukan berdasarkan derajat kebebasan (derivatif of freedom) yang terkait. df_1 (jumlah variabel-1)= 4-1=3 dan $df_2 = N-k- 1= 80-3-1= 76$ pada taraf signifikannya (α) = 0,10 didapatkan F-tabel senilai 2,72.

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	197580759.7	3	65860253.25	7.606	.000 ^b
Residual	658099778.5	76	8659207.611		
Total	855680538.2	79			

a. Dependent Variable: RS

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber: Output SPSS 22 (data diolah), 2024.

Berdasarkan Table diatas, dapat diketahui bahwa Nilai F hitung adalah 7,606 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai F hitung lebih besar dari F tabel (7,606 > 2,72) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen Return On Assets, Current Rasio, dan Debt To Equity Ratio secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap return saham. Ini berarti hipotesis penelitian (H4) diterima, sehingga dapat diasumsikan bahwa variabel Return On Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio secara bersama-sama berpengaruh terhadap return saham.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengindikasikan persentase variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai koefisien determinan adalah 0-1. Nilai koefisien determinan yang mendekati nilai 1 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.481 ^a	.231	.201	2942.653

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Sumber: Output SPSS 22 (data diolah), 2024.

Berdasarkan hasil analisis olah data menggunakan SPSS pada Tabel diatas, nilai Adjusted R Square sebesar 0,201 menunjukkan bahwa sebesar 20,1% dari variasi variabel dependen (Return Saham) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Return On Assets, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio) dalam model regresi ini. Sisanya, sebesar 79,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dipergunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Return On Assets terhadap Return Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil pengujian variabel secara individu (uji t) menunjukkan bahwa Return On Assets secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t untuk variabel Return On Assets, dimana nilai thitung sebesar 1,971 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,66462, dan nilai signifikansi sebesar 0,052 yang kurang dari 0,10. Oleh karena itu, H1 diterima, yang mengindikasikan bahwa kenaikan Return On Asset berdampak positif terhadap Return Saham, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Apriliany dan Effendi (2019), Erzad dan Erzad (2021), Putra dan Kindangen (2016), Wijaya (2015), serta Stefano (2015) yang menunjukkan bahwa Return On Assets berpengaruh positif terhadap Return Saham. Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Putra (2018), Nalurita (2015), dan Abdullah dan Merdekawati (2015) yang menunjukkan bahwa Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil pengujian variabel secara individu (uji t) menunjukkan bahwa Current Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Ini dibuktikan dengan hasil uji t variabel Current Ratio yaitu nilai thitung sebesar -2,594 > ttabel sebesar 1,66462 dan dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 < 0,10. Jadi H2 diterima, artinya jika Current Ratio mengalami kenaikan maka berpengaruh signifikan terhadap Return Saham, dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurlia dan Juwari (2020) dan Yuniarti (2022) yang menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Kurniatun (2017) dan Stefano (2015) yang menunjukkan bahwa Current Ratio

tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, hasil pengujian variabel secara individu (uji t) menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018- 2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t variabel Debt To Equity Ratio yaitu nilai thitung sebesar $-3,998 > t_{tabel}$ sebesar 1,66462 dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,10$. Jadi H3 diterima, artinya jika Debt To Equity Ratio mengalami kenaikan maka akan berpengaruh terhadap Return Saham perusahaan, dan begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Amrah dan Elwisam (2018) dan Mussalamah (2015) yang menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return Saham. Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Laksono (2017), Stefano (2015), Wijaya (2015), dan Erzad dan Erzad (2021) yang menunjukkan bahwa Debt To Equity Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, hasil pengujian variabel secara bersama-sama (uji F) menunjukkan bahwa Return On Asset, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji F untuk variabel Return On Asset, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio, di mana nilai F-hitung sebesar 7,606 lebih besar dari nilai F-tabel sebesar 2,72, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang kurang dari 0,10. Oleh karena itu H4 diterima, yang mengindikasikan bahwa jika Return On Asset, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio mengalami peningkatan, maka akan berdampak pada Return Saham, dan sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Idawati (2019), di mana variabel rasio likuiditas, aktivitas, profitabilitas, leverage, dan nilai pasar secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Penemuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian Erari (2011), yang menunjukkan bahwa variabel Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset secara bersama-sama mempengaruhi return saham, serta penelitian yang dilakukan oleh Sinaga (2019) yaitu variabel Inventory Turn Over, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio secara simultan berpengaruh terhadap return saham.

KESIMPULAN

Pengaruh Return On Assets, Current Ratio, dan Debt To Equity Ratio terhadap return saham di uji dalam studi ini dan diterapkan pada Perusahaan sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 hingga 2021. Temuan menunjukkan bahwa variable Return On Assets berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Sedangkan variable Current Ratio dan Debt To Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham.

DAFTAR PUSTAKA

2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ali, Muhardi. 2016. Pengaruh Profitabilitas terhadap Return Saham Pada Perusahaan BUMN

- Yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014. *Skripsi*. Bandarlampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Almira, N. P. A. K., & Wiagustini, N. L. P. (2020). *Return on asset, return on equity, dan earning per share berpengaruh terhadap return saham* (Doctoral dissertation, Udayana University).
- Amrah, RY, & Elwisam, E. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return on Assets, Debt to Equity Ratio dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 Tahun 2013-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen* , 14 (1).
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Brigham dan Houston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Buku 1 Edisi 11*.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Furry, Muzaik Fitriani. 2019. Pengaruh Return On Asset (ROA) terhadap Return Saham Syariah dan Struktur Modal sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Saham- Saham di Jakarta Islamic Index Periode 2014-2017. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*.
- Hasanudin, H. (2022). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return on Asset terhadap Return Saham. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (JOMB)* , 4 (1), 578-593.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, Jakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Rasio Keuangan*, Jakarta: Centerfor Academic Publishing Service.
- Himawan, H. M. (2020). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan properti dan real estate yang go public di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
<https://docs.google.com/document/d/1m-Y--sqmDxrHkqRNI3cagzm1KMoDZD9/edit?usp=drivesdk&oid=109096396242313743309&rtpof=true&sd=true>
- Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.Kasmir.
- Kurniatun, Maya. 2017. Pengaruh CR, DER, TAT, ROA dan PER terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 4 No. 3. Semarang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Diponegoro.
- Laksono, Cahyo Dwi. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Manajemen dan Bisnis*. Medan: Universitas Katolik Santo Thomas Medan Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mauludi, Ali. 2020. *Analisis Data Dengan Statistik*. Jakarta: Alim's Publishing. Munawir, S.
- Mussalamah, ADM (2015). *Pengaruh Earning Per Share (EPS), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Equity (RCE) Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011)* (Disertasi Doktor, Universitas Muhammadiyah Surakarta) .
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) terhadap Harga Saham dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Sekuritas*, 1(3), 70-83.
- Nurlia, N., & Juwari, J. (2019). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Dan Current Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 10(1), 57-73.
- Pardede, R., & Manurung, R. (2015). *Analisis Jalur - Path Analysis : Teori dan Aplikasi dalam Riset dan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permatasari, C. A., Wibowo, E., & Indriastuti, D. R. (2021). PENGARUH ROA, CR, DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR FOOD AND BAVERAGE DI BURSA EFEK INDONESIA 2016-2019. *JURNAL EKONOMI DAN*

KEWIRAUSAHAAN, 21(1).

- Putra, Benny Frastiawan Ahmad. 2018. Pengaruh Operation Cash Flow, Earning Per Share, Return On Asset, Return On Equity, dan Tax Planning terhadap Return Saham (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk LQ45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Ekobis Dewantara* Vol. 1 No. 8, Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Putra, Ferdinan Eka dan Paulus Kindangen. 2016. Pengaruh ROA, NPM, EPS Terhadap Return Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. *Jurnal EMBA*, Vol. 4 No. 4. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Putra, I Made Gunartha Dwi dan I Made Dana. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5 No. 11. Denpasar: Universitas Udayana.
- Riskayanto, B. N. (2018). Analisis Dampak penciptaan Brand image dan aktivitas word of mouth pada penguatan keputusan pembelian produk fashion. *Jurnal Nusamba* Vol. 3 no 1, 1-29.
- Rosadi, Alfi Priestyan. 2018. Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Pasar, dan Sertifikat Bank Indonesia Syariah terhadap Return Saham. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Saham pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI. *Jurnal*
- Samsul, Mohammad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Simorangkir, RTMC (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* , 21 (2), 155-164. Sinaga, Ria Veronica. 2019. Pengaruh ITO, DER, ROA, EPS, dan PER, terhadap Return
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Umum*. Yogyakarta: Global Media Informasi.
- Susilowati, Lantip. 2015. *Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Yogyakarta: Kalimedia
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Pasar Modal. 1995. Jakarta: Presiden Republik Indonesia.
- Vireyto, Nikita dan Sri Sulasmiyati. 2017. Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 51 No. 1. Malang: Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang,
- Widarjono, Agus. 2018. *Analisis Statistik Multivariate Terapan*. Yogyakarta: UPPSTIM YKP.
- Yuniarti, I. D. (2022). Pengaruh current ratio, debt equity ratio, return on equity terhadap harga saham pada perusahaan farmasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, 1(3), 70-82.